



## Preferensi Risiko dan Pembiayaan Usaha pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Jember

***Risk Preferences and Business Financing in Broiler Chicken Farming in Jember Regency***

Istiqomah Sulasminingsih<sup>1</sup>, Mohammad Rondhi<sup>1</sup>, Yuli Hariyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember



This work is licensed under  
a Creative Commons  
[Attribution 4.0 International License](#).

Copyright (c) 2025 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Mohammad Rondhi, Universitas Jember, [rondhi.faperta@unej.ac.id](mailto:rondhi.faperta@unej.ac.id)

### ABSTRAK

Sektor peternakan memiliki potensi yang besar dengan adanya peningkatan konsumsi daging ayam setiap tahunnya namun memiliki masalah yang kompleks baik dari faktor dalam maupun luar sehingga menimbulkan risiko dan ketidakpastian. Akses pembiayaan merupakan salah satu akses yang penting dalam pelaksanaan usaha ternak ayam broiler. Selain itu, adanya berbagai pilihan sumber modal sehingga peternak cenderung memiliki preferensi tertentu dalam menentukan jenis permodalan yang dipilih.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi peternak terhadap risiko produksi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peternak mengambil kredit. Metode yang digunakan meliputi analisis fungsi utilitas dan logit biner. Analisis fungsi utilitas bertujuan untuk mengukur preferensi peternak dalam pengambilan keputusan. Analisis Logit biner digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peternak dalam mengambil kredit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling yaitu mengambil seluruh populasi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak ayam sebagian besar memiliki preferensi netral (88,24%), berdasarkan uji wald dengan taraf signifikansi 0,1 diketahui variabel populasi ayam berpengaruh positif terhadap keputusan peternak dalam menggunakan kredit, sedangkan variabel persepsi terhadap layanan kredit dan variabel lama usaha ternak berpengaruh secara negatif terhadap keputusan peternak dalam menggunakan kredit.

**Kata kunci:** ayam broiler, kredit, preferensi risiko

### ABSTRACT

*The livestock sector has great potential with the annual increase in chicken meat consumption, but it faces complex problems from both internal and external factors, leading to risks and uncertainties. Access to financing is one of the important factors in the operation of broiler chicken farming. Additionally, the availability of various funding sources means that farmers tend to have specific preferences when determining the type of financing they choose. This research aims to determine farmers' preferences regarding production risk and analyze the factors influencing farmers' decisions to take out loans and their impact on broiler chicken farming production. The methods used include utility function analysis and binary logit. Utility function analysis aims to measure farmers' preferences in decision-making. Binary logit analysis is used to identify factors influencing farmers' decisions to take out credit. The sample in this study consisted of 51 respondents. The sampling technique used is total sampling, which involves taking the entire existing population. The research results show that most chicken farmers have a neutral preference (88.24%). Based on the Wald test with a significance level of 0.1, it is known that the chicken population variable has a positive effect on farmers' decision to use credit, while the perception variable and the length of livestock farming variable have a negative effect on farmers' decision to use credit.*

**Keywords:** Broiler chicken, credit, risk preferences

## PENDAHULUAN

Data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2023) merilis bahwa ayam ras pedaging merupakan konsumsi produk peternakan tertinggi dibandingkan dengan daging sapi, daging kambing dan daging segar lainnya. Lebih lanjut Hardum (2018), menyatakan eksistensi ayam ras pedaging menjadi penting dan harus dipenuhi ketersediaannya dilihat dari besarnya konsumsi masyarakat. Merespon tingginya konsumsi ayam ras pedaging dapat dijelaskan dengan upaya produksi ayam ras pedaging pada setiap provinsinya. BPS (2024), menyatakan pada tahun 2023 Jawa Timur memberikan kontribusi 13,2% terhadap produksi ayam broiler di Indonesia, salah satu daerah dengan produksi ayam ras pedaging di Jawa Timur yang tak dapat diabaikan adalah Kabupaten Jember.

Peternakan ayam broiler selalu menghadapi berbagai risiko produksi diantaranya karena kondisi kandang, perubahan cuaca, dan munculnya penyakit (Sadidah, 2019). Lebih lanjut Yanuarti *et al.*, (2019), siklus produksi yang panjang membuat peternak rentan terhadap bencana alam, yang berdampak pada ketidakpastian keuntungan dan bahkan potensi gagal panen. Cara menghadapi risiko usaha termasuk dalam usaha ayam ras pedaging dikenal kategorisasi preferensi dalam meresponsnya. Soekartawi *et al.*, (1993) menyatakan bahwa individu akan memiliki preferensi menghindari risiko (*risk averse*), mengambil risiko (*risk taker*), atau netral terhadap risiko (*risk neutral*). Selain itu, peternak dalam melakukan kegiatan produksi usaha ternak membutuhkan modal yang cukup. Hambatan yang kerap dirasakan oleh peternak kecil adalah kesulitan dalam mengakses sumber permodalan (Rasmikayati, 2018).

Adanya berbagai pilihan sumber modal, peternak cenderung memiliki preferensi tertentu dalam menentukan jenis permodalan yang dipilih untuk mengembangkan usaha mereka, terutama untuk mengurangi risiko produksi dan mengatasi potensi kerugian akibat fluktuasi produksi. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian terkait sumber pembiayaan pada peternak. Selain itu, peternak kecil yang tidak memiliki modal sendiri cenderung memilih melakukan peminjaman modal dari luar atau kredit. Peternak cenderung menyesuaikan input produksinya sesuai dengan modal yang dimiliki. Keputusan ini menyebabkan usaha ternak yang dijalani peternak tidak dapat berkembang dengan maksimal (Mulyaqin, *et al.*, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian terkait preferensi peternak dalam menghadapi risiko, apa saja sumber pembiayaan yang dipilih oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Jember. Adanya alternatif dalam meminjam modal dari luar (lembaga formal dan informal) untuk aktivitas produksi dapat meningkatkan keputusan peternak untuk melakukan peminjaman modal. Keputusan peternak dalam memilih sumber pembiayaan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti usia, pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peternak ayam broiler.

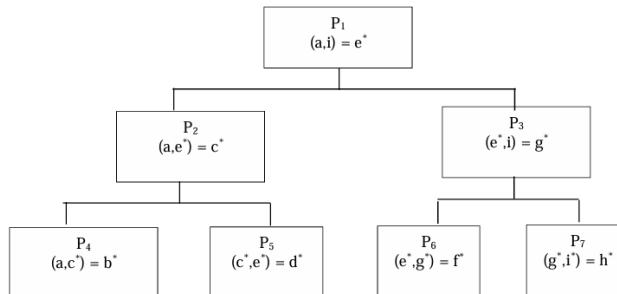
## METODE PENELITIAN

Metode penentuan lokasi ditentukan secara purposive. Lokasi yang dipilih adalah di Kecamatan Rambipuji, Kecamatan Sumberjambe, Kecamatan Jenggawah, dan Kecamatan Kencong. Pemilihan lokasi ini secara sengaja diambil dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan kecamatan yang menjadi sentra penghasil ayam broiler tertinggi dilihat dari jumlah produksinya. Pertimbangan kedua adalah terdapat peternak yang menggunakan kredit maupun modal sendiri. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer melalui teknik wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif mengguakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif digunakan untuk memberi menjawab jenis-jenis pembiayaan yang diambil oleh peternak dalam memenuhi modal. Metode analitik ditujukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2009).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dengan penggunaan kuesioner sebagai alat bantu dalam memperoleh data. Data yang diambil meliputi data usia, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, lama usaha ternak, dan pekerjaan utama yang mempengaruhi keputusan peternak dalam memilih kredit. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total responden pada penelitian ini adalah sebanyak 51 orang yang terdiri dari peternak yang mengambil kredit dan peternak yang tidak mengambil kredit.

### a. Preferensi Risiko Peternak

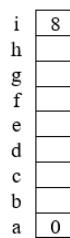
Metode analisis untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan Fungsi Utilitas Kuadratik, maka langkah mula-mula yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah penentuan utilitas. Berdasarkan prindip Bernoulli dan teknik Neumann Morgenstern yang disempurnakan dengan probabilitas netral (50:50), dapat diketahui nilai keseimbangan yang merupakan keseimbangan antara nilai dibawah kondisi tidak pasti dengan kondisi pasti. Nilai keseimbangan ini disebut *Certainty Equivalent* (CE), Prosedurnya seperti yang dilakukan dalam penelitian Soekartawi (1993) melalui cara sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penentuan *Certainty Equivalent*

Berdasarkan Gamar 1, pada proses wawancara pertama (P1) diperoleh hasil pesimistik adalah a serta produksi pada CE adalah  $e^*$ . pada proses wawancara kedua (P2), a tetap sebagai produksi pesimistik, sedangkan produksi optimistik adalah  $e^*$ , maka produksi netral adalah setengah dari a dan  $e^*$  yaitu c. Guna mendapatkan CE dilakukan tawar-menawar lagi dengan peternak ayam sehingga diperoleh hasil produksi keseimbangan subyektif (CE) yaitu  $c^*$ . Proses wawancara ketiga (P3), i sebagai produksi optimistik dan produksi pesimistik adalah  $e^*$ , maka produksi netral adalah setengah dari jumlah i dan  $e^*$  yaitu g dan nilai CE pada kondisi keseimbangan subyektif yaitu  $g^*$  demikian terus menerus dilakukan secara berurutan.

Nilai CE pada penelitian ini ditentukan 9 kali yaitu dari a sampai i maka dibuat skala dengan titik terbanyak 9. Jarak antara 2 titik dibuat sama (Transformasi linier) dengan titik awal yang sama yaitu nol. Nilai 0 diberikan kepada titik a sebagai nilai yang paling rendah. Adapun skala utilitas dari setiap CE dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skala Utilitas Setiap CE (Soekartawi, 1993)

Dengan probabilitas 0,5:0,5, maka nilai CE pada setiap proses wawancara dapat diterjemahkan menjadi util seperti berikut:

Tabel 1. Skala Utilitas dan nilai Rupiah dari *Certainly Equivalent*

No	Alternatif Pilihan	CE	Skala Utilitas dari CE
1	a	$a^*$	0
2	i	$i^*$	8
3	(a,i)	$e^*$	$0,5(0) + 0,5(8) = 4$
4	(a,e)	$c^*$	$0,5(0) + 0,5(4) = 2$
5	(e,i)	$g^*$	$0,5(4) + 0,5(8) = 6$
6	(a,c)	$b^*$	$0,5(0) + 0,5(2) = 1$
7	(c,e)	$d^*$	$0,5(2) + 0,5(4) = 3$
8	(e,g)	$f^*$	$0,5(4) + 0,5(6) = 5$
9	(g,i)	$h^*$	$0,5(6) + 0,5(8) = 7$

Perilaku peternak dalam pengambilan keputusan terhadap risiko dalam pertanian dapat diukur dengan fungsi utilitas. Model fungsi utilitas dapat dirumuskan dalam bentuk polinominal atau kuadratik. Bentuk kuadratik telah digunakan oleh beberapa penulis terdahulu salah satunya yaitu Soekartawi *et al.* (1993), dengan persamaan sebagai berikut:

$$U = b_0 + b_1 M_1 + b_2 M_2$$

Keterangan:

U : nilai utilitas (util)

M1-M2 : produksi yang diharapkan pada titik keseimbangan dari CE (kg)

$b_0$  : intersep

$b_1-b_2$  : koefisien fungsi utilitas

Besarnya nilai koefisien fungsi utilitas ( $b_2$ ) menunjukkan reaksi perilaku peternak terhadap risiko, yaitu : Jika  $b_2 = 0$ , maka peternak ayam broiler dalam menghadapi risiko memiliki perilaku netral terhadap risiko

Jika  $b_2 < 0$ , maka peternak ayam broiler dalam menghadapi risiko memiliki perilaku menolak terhadap risiko  
Jika  $b_2 > 0$ , maka peternak ayam broiler dalam menghadapi risiko memiliki perilaku berani terhadap risiko

Untuk mengetahui apakah peternak mempunyai perilaku berani terhadap risiko atau tidak, digunakan kriteria sebagai berikut:

$$H_0 : b_2 = 0$$

$$H_1 : b_2 \neq 0$$

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_2}{se(b_2)}$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, peternak mempunyai perilaku menolak atau menerima risiko.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti peternak mempunyai netral terhadap risiko.

### b. Analisis Logit Biner

Analisis regresi logistik biner atau logit dipilih sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peternak ayam broiler dalam mengambil kredit. Model logit menggunakan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE) untuk menduga logit probabilitas terjadinya suatu peristiwa (Wooldridge; 2009).

Model fungsi logit biner penelitian ini mengacu pada penelitian (Hariyati *et al.*, 2018):

$$\ln \frac{P_1}{1-P_1} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 D_9$$

Keterangan:

$Y_i$  : Keputusan peternak dalam memilih sumber pembiayaan, 1 = Jika peternak memilih kredit, 0 = Jika peternak memilih non kredit

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  : koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  : Persepsi terhadap layanan kredit (skor)

$X_2$  : Usia (tahun)

$X_3$  : Pendidikan (tahun)

$X_4$  : Jumlah Populasi Ayam (ekor)

$X_5$  : Pendapatan (Rupiah)

$X_6$  : Jumlah anggota keluarga (orang)

$X_7$  : Preferensi Risiko (nilai CE)

$X_8$  : Lama usaha ternak (Tahun)

$D_9$  : Pekerjaan utama (1: jika pekerjaan utama, 0: pekerjaan sampingan)

Pengujian Hipotesis:

1. Uji Kelayakan model atau Uji G Goodness of Fit Test ( $R^2$  atau Negelkerke R Square)

Uji kelayakan model dinyatakan dengan berapa persen variabel independen (usia, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, lama usaha ternak, pekerjaan utama) dapat menjelaskan variabel dependen (keputusan memilih) yang dimasukkan ke dalam model regresi logistik.  $R^2$  merupakan angka yang berkisar antara 0-1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen.

2. Model Summary

Model Summary merupakan salah satu output yang berguna untuk menjelaskan 2 parameter yaitu Statistik -2 Log Likelihood dan nilai Negelkerke R Square.

1. Uji ini untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model. Apabila -2 Log Likelihood pada block 1 lebih kecil dari pada nilai -2 Log Likelihood pada Block 0, menunjukkan bahwa penambahan variabel independen secara signifikan memperbaiki model.
2. Negelkerke R Square merupakan nilai yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen yang dirumuskan dapat menjelaskan variabel dependennya.

3. Uji Wald

Statistik uji Wald (W) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel keputusan akses kredit. Adapun perumusan hipotesis pada uji parsial ini adalah sebagai berikut: (Hosmer & Lameshow, 2001)

$H_0: \beta_i = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pemilihan peternak ayam broiler terhadap sumber pembiayaan.

H1 :  $\beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pemilihan peternak ayam broiler terhadap sumber pembiayaan.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik  $wald$  pada variabel penelitian dengan  $\chi^2$  tabel pada derajat bebas (df) = k-1 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,1 sehingga:

- $H_0$  ditolak jika nilai  $Wald > \chi^2$  tabel. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- $H_0$  diterima jika nilai  $Wald < \chi^2$  tabel. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen

Setelah melakukan uji di atas, diperlukan interpretasi menggunakan *Odds Ratio* untuk memahami besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap peluang terjadinya suatu kejadian *Odds Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OR = e^{\beta_p}$$

Keterangan:

OR = *Odds Ratio*

e = ketetapan

$\beta_p$  = Koefisien regresi

Bilangan Euler ( $e$ ) merupakan bilangan yang muncul secara alami dalam persamaan karena sifat logaritma natural dengan nilai ketetapan 2,718 (Hariyati *et al.*, 2018). Adapun interpretasi *Odds Ratio* adalah sebagai berikut:

- Jika OR > 1, maka suatu variabel meningkatkan peluang peternak mengambil kredit.
- Jika OR < 1, maka suatu variabel menurunkan peluang peternak mengambil kredit.
- Jika OR = 1, maka suatu variabel tidak berpengaruh terhadap peluang peternak mengambil kredit.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang diduga terhadap peluang peternak ayam broiler untuk mengambil kredit. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini adalah persepsi, usia, pendidikan, jumlah populasi ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, preferensi risiko, lama usaha ternak dan pekerjaan utama berpengaruh positif terhadap keputusan peternak untuk menggunakan kredit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Preferensi Peternak dalam Menghadapi Risiko Produksi

Tabel 2. Distribusi Perilaku Peternak Ayam Broiler dalam Menghadapi Risiko Produksi

Sumber Pembiayaan	Perilaku Risiko			Jumlah
	Risk taker	Risk neutral	Risk averse	
Kredit	3	35	2	40
Non Kredit	0	10	1	11
Persentase (%)	5,88%	88,24%	5,88%	100%
Jumlah	3	45	3	51

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak berperilaku *risk neutral*. Peternak yang memiliki perilaku *risk neutral* mendominasi sebanyak 45 peternak dengan persentase 88,24%, 3 peternak atau 5,88% berperilaku enggan terhadap risiko produksi (*risk averter*), dan sejumlah 3 peternak atau 5,88% lainnya berperilaku berani terhadap risiko produksi ayam broiler (*risk taker*). Berikut merupakan hasil analisis statistik regresi kuadratik 5 responden dari 51 responden keseluruhan:

Tabel 3. Fungsi Utilitas (Hasil dari Output Regresi Kuadratik) Perilaku Peternak Usaha Ternak Ayam Broiler

No. Resp	Fungsi Utilitas	Nilai Signifikansi dari t hitung	Kriteria Signifikansi	Kriteria Peternak dalam Menghadapi Risiko Produksi Ayam
1	$U = -56.933 + 0.001M + 1.055E-7M^2$	(0.911) (0.726)	tidak signifikan	<i>Risk Neutral</i>
2	$U = -10.016 - 0.003M + 4.445E-7M^2$	(0.765) (0.364)	tidak signifikan	<i>Risk Neutral</i>
3	$U = -50.309 + 0.002M + 7.063E-8M^2$	(0.836) (0.833)	tidak signifikan	<i>Risk Neutral</i>
4	$U = -15.470 + 0.002M + 3.175E-9M^2$	(0.240) (0.948)	tidak signifikan	<i>Risk Neutral</i>
5	$U = -57.293 + 0.003M + 4.080E-8M^2$	(0.024) (0.001)	signifikan	<i>Risk Taker</i>

Hasil analisis menggunakan fungsi utilitas kuadratik menunjukkan bahwa mayoritas peternak ayam broiler di Kabupaten Jember berperilaku netral terhadap risiko (*risk neutral*) dalam menghadapi risiko produksi ayam

broiler yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti peternak mempunyai sifat netral terhadap risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa peternak tidak cenderung menghindari maupun mencari risiko secara berlebihan, melainkan bersikap rasional dan mempertimbangkan secara seimbang antara potensi keuntungan dan kerugian dalam usahanya (Andriani *et al.*, 2024). Hal tersebut didukung oleh fakta dilapang, di mana peternak telah terbiasa menghadapi fluktuasi dalam hasil produksi akibat penyakit, cuaca, ataupun kualitas pakan, sehingga risiko produksi dianggap sebagai bagian dari berusaha ternak ayam broiler. Sikap netral terhadap risiko ini juga mencerminkan tingkat adaptasi maupun pengalaman peternak dalam merespon potensi kerugian ataupun keuntungan yang mungkin timbul (Mao *et al.*, 2018; Ismiyah, 2021; Wilcox *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil seperti pada Tabel 1. Perilaku peternak dalam pengambilan keputusan terhadap risiko dalam pertanian dapat diukur dengan utilitas yang dilakukan berdasarkan prinsip Bernoulli dan teknik Neumann Morgenstern. Pembentukan fungsi utilitas dilakukan dengan menghubungkan skala utilitas, sehingga setiap petani akan memiliki *Certainly Equivalent* (CE) yang berbeda. *Certainly Equivalent* (CE) merupakan nilai keseimbangan antara kondisi yang tidak pasti dengan kondisi yang pasti (Soekartawi dkk 1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak yang memiliki perilaku *risk neutral* mendominasi sebanyak 45 peternak dengan persentase 88,24%, 3 peternak atau 5,88% berperilaku enggan terhadap risiko produksi (*risk averter*), dan sejumlah 3 peternak atau 5,88% lainnya berperilaku berani terhadap risiko produksi ayam broiler (*risk taker*). Meskipun kecenderungan umum menunjukkan bahwa peternak *risk taker* lebih terbuka terhadap pembiayaan kredit, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peternak *risk averse* juga mengakses kredit. Hal ini dimungkinkan karena adanya persepsi bahwa risiko pembiayaan dapat diminimalkan melalui skema kredit yang ringan, atau kebutuhan mendesak untuk menjaga kelangsungan produksi. Di sisi lain, sebagian peternak *risk neutral* mungkin tidak menggunakan kredit karena alasan lain di luar aspek risiko, seperti kecukupan modal sendiri, keterbatasan informasi, atau preferensi pribadi terhadap pengelolaan keuangan.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peternak Mengambil Kredit

Table 3. Hasil Uji Regresi Logistik Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Peternak Ayam Broiler dalam Memilih Kredit

Variabel Bebas	B	S.E,	Wald	Df	Sig,	Exp(B)
Persepsi ( $X_1$ )	-0.148	0.081	3.097	1	0.078*	0.862
Usia ( $X_2$ )	0.037	0.051	0.536	1	0.464	1.038
Pendidikan ( $X_3$ )	0.092	0.163	0.351	1	0.575	1.096
Populasi Ayam ( $X_4$ )	0.348	0.184	3.556	1	0.059*	1.416
Pendapatan ( $X_5$ )	-0.023	0.017	1.869	1	0.172	0.977
Jumlah Anggota Keluarga ( $X_6$ )	0.694	0.434	2.557	1	0.110	2.002
Preferensi ( $X_7$ )	17.099	18415.852	0.000	1	0.999	26678568.45
Lama usaha ternak ( $X_8$ )	-0.306	0.209	3.106	1	0.087*	0.736
Pekerjaan Utama ( $D_1$ )	0.862	1.391	0.384	1	0.536	2.367
Constant	-0.598	4.549	0.006	1	0.895	0.550

Sumber: Data Diolah (2025)

Persepsi Peternak ( $X_1$ ) Persepsi peternak berpengaruh signifikan terhadap keputusan akses kredit ( $\text{Wald} = 3.097$ ;  $\text{sig.} = 0.078 < 0.1$ ). Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0.862 yaitu setiap kenaikan 1 skor persepsi akan menurunkan *odd ratio* peluang mengambil kredit. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa peningkatan persepsi justru menurunkan kecenderungan akses kredit. Hal ini karena pengambilan kredit lebih dilatarbelakangi kebutuhan mendesak, bukan persepsi positif (Widodo, 2016; Anyiro & Oriaku, 2011; Hassan Ibrahim & Bauer Justus, 2013).

Usia ( $X_2$ ) Tidak berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 0.536$ ;  $\text{sig.} = 0.464$ ). Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 1.038 yaitu setiap kenaikan usia 1 tahun akan meningkatkan *odd ratio* peluang mengambil kredit. Meskipun secara teori usia dapat memengaruhi pengalaman, dalam praktiknya semua kelompok usia memiliki peluang akses kredit yang sama karena keterlibatan dalam kemitraan (Rohma Wati, 2015; Anyiro & Oriaku, 2011; Hassan Ibrahim & Bauer Justus, 2013).

Pendidikan ( $X_3$ ) Tidak berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 0.351$ ;  $\text{sig.} = 0.575$ ). Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 1.096 yaitu setiap kenaikan pendidikan 1 tahun akan meningkatkan *odd ratio* peluang mengambil kredit. Peternak dengan pendidikan rendah tetap mampu mengelola usaha secara efisien karena pengalaman (Yulia *et al.*, 2022; Firmansyah *et al.*, 2016).

Populasi Ayam ( $X_4$ ) Berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 3.556$ ;  $\text{sig.} = 0.059 < 0.1$ ). Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 1.416 yaitu setiap kenaikan 1 ekor ayam akan meningkatkan *odd ratio* peluang mengambil kredit. Semakin besar populasi ayam, semakin tinggi kebutuhan pembiayaan, terutama pada usaha mandiri. Dalam kemitraan, populasi besar juga menarik bagi perusahaan inti (Vassalos & Li, 2016).

Pendapatan (X5) Tidak berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 1.869$ ;  $\text{sig.} = 0.172$ ). Nilai Exp(B) sebesar 0.977 yaitu setiap kenaikan 1 rupiah akan menurunkan *odd ratio* peluang mengambil kredit. Pendapatan fluktuatif dan tidak selalu digunakan untuk ekspansi usaha, melainkan keperluan konsumtif (Rivaldi & Mardiasih, 2021). Namun, beberapa studi menyebutkan pendapatan bisa berdampak positif (Asnawi *et al.*, 2022).

Jumlah Anggota Keluarga (X6) Tidak berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 2.557$ ;  $\text{sig.} = 0.110$ ). Nilai Exp(B) sebesar 2.002 yaitu setiap kenaikan 1 jiwa akan meningkatkan *odd ratio* peluang mengambil kredit. Meskipun secara teoritis tanggungan keluarga dapat meningkatkan kebutuhan modal, dalam praktiknya usaha ternak tidak bergantung pada kebutuhan keluarga (Trisuci *et al.*, 2014; Rohma Wati, 2015; Yulia *et al.*, 2022).

Preferensi Risiko (X7) Tidak berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 0.000$ ;  $\text{sig.} = 0.999$ ). Preferensi risiko yang bersifat netral tidak memengaruhi keputusan akses kredit. Keputusan lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan prosedur yang mudah (Anyiro *et al.*, 2011; Ilham *et al.*, 2022; Nugroho & Firmansyah, 2019; Hassan Ibrahim & Bauer Justus, 2013).

Lama Usaha Ternak (X8) Berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 3.106$ ;  $\text{sig.} = 0.087 < 0,1$ ). Nilai Exp(B) sebesar 0.736 yaitu setiap kenaikan 1 tahun akan menurunkan *odd ratio* peluang mengambil kredit. Pengalaman berusaha membuat peternak lebih matang dalam mengelola usaha dan memenuhi kewajiban kredit (Wulandari, 2019; Abdurrahman, 2010).

Pekerjaan Utama (D1) Tidak berpengaruh signifikan ( $\text{Wald} = 0.384$ ;  $\text{sig.} = 0.536$ ). Nilai Exp(B) sebesar 2.367 yaitu jika pekerjaan peternak hanya sampingan maka peluang mengambil kredit lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan peternak sebagai pekerjaan utama. Sebagian besar peternak menjadikan usaha ternak sebagai pekerjaan utama, namun status pekerjaan tidak menjadi penentu keputusan akses pembiayaan (Mulyaqin *et al.*, 2016).

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah peternak ayam broiler di Kabupaten Jember dalam menghadapi risiko sebagian besar memiliki preferensi netral (88,24%) yaitu 45 peternak kemudian diikuti dengan peternak yang memiliki preferensi enggan terhadap risiko atau risk averter (5,88%) yaitu 3 peternak dan menerima terhadap risiko atau *risk taker* (5,88%) yaitu 3 peternak. Berdasarkan Uji Wald dengan taraf signifikansi sebesar 0,1 diketahui variabel populasi ayam berpengaruh positif terhadap keputusan peternak dalam memilih sumber pembiayaan. Variabel persepsi, dan lama usaha ternak memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan peternak dalam memilih sumber pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, E. I., & Seaman, C. A. (2007). Likert scales and data analyses. *Quality Progress*, 40(7), 64–65.
- Amrullah, I. (2003). Nutrisi Ayam Petelur. Lembaha Satu Gunung Budi.
- Andriani, A., Kurniati, D., & Suharyani, A. (2024). Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 1–14.
- Anyiro, C., & Oriaku, B. (2011). Access to and investment of formal micro credit by small holder farmers in Abia State, Nigeria. A case study of Absu Micro Finance Bank, Uturu. *Journal of Agricultural Sciences*, 6(2), 69.
- Asnawi, A., Hirdan, A. N. I., Bakri, A. A., & Asika, S. (2022). Sikap Peternak Ayam Petelur terhadap Kredit Program pada Lembaga Pembiayaan Formal di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Media Agribisnis*, 6(2), 223–233.
- Badan Pustaka Statistik. (2024). Kabupaten Jember dalam Angka 2024.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2023. *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2023*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI.
- Firmansyah, D., Arsyad, A., & Nahraeni, W. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Sapi Perah. *Jurnal AgribiSains*, 2(2), 1–10.
- Hardum, S. (2018). Kemtan: Indonesia Menuju Swasembada Protein Hewani.
- Hariyati, Y., Rahman, R. Y., & Zainuddin, A. (2018). Analisis Kuantitatif (Konsep dan Aplikasi untuk Permasalahan Penelitian Agribisnis). UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.
- Hassan Ibrahim, A., & Bauer Justus, S. (2013). *Access to Micro credit and its Impact on Farm Profit among Rural Farmers in Dryland of Sudan*.
- Ilham, N., Gunawan, E., & Suhartini, H. (2022). Pemanfaatan Kredit Usaharakyat Oleh Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(2), 193–207.
- Ismiyah, E. (2021). Analysis of Operational Risk Management of Broiler Farms Closed House Systems. *UMGCINMATIC*, 1, 712–719.
- Mao, H., Zhou, L., Ifft, J., & Ying, R. Y. (2019). Risk preferences, production contracts and technology adoption by broiler farmers in China. *China Economic Review*, 54(October), 147–159.

- Mariati, R., Mariyah, M., & Irawan, C. N. (2022). Analisis Kebutuhan Modal Dan Sumber Permodalan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jembayan Dalam. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 5(1), 50.
- Martha Yulia, D., Rachmina, D., & Feryanto. (2023). Farmer's Decision to Take Credit in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(1), 126–143
- Menard, S. (2002). *Applied Logistic Regression Analysis* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mishra, A. K., Kumar, A., Joshi, P. K., & D'Souza, A. (2018). Production risks, risk preference and contract farming: Impact on food security in India. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 40(3), 353–378.
- Muchtadi, R. T., & Sugiyono. (2013). *Prinsip & Proses Teknologi Pangan*. Alfabeta.
- Mulyaqin, T., Astuti, Y., & Haryani, D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Dalam Pemanfaatan Sumber Permodalan : Studi Kasus Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Seminar Nasional BPTP, 2(1).
- Nazir. (2009). Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S. ., & Firmansyah, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peternak dalam mengakses kredit usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), 45–53.
- Rasmikayati, E. (2018). Kajian Potensi Dan Kendala Dalam Proses Usahatani Dan Pemasaran Mangga Di Kabupaten Indramayu. *Sosiohumaniora*, 20(3), 215.
- Rohma Wati, D. (2015). Akses Kredit Mikro Pada Petani Padi Organik Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, 9(2).
- Soekartawi, Rusmadi, & Damaijati. (1993). Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. PT Rajagrafindo Persada.
- Trisuci, N. A., Siregar, A. R., & Baba, S. (2014). Alokasi Dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Vassalos, M., & Li, Y. (2016). Assessing the Impact of Fresh Vegetable Growers' Risk Aversion Levels and Risk Preferences on the Probability of Adopting Marketing Contracts: A Bayesian Approach. *International Food and Agribusiness Management Review*, 19(1), 25–42.
- Widodo, S. D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Melakukan Pinjaman ke Bank Umum (Studi Kasus: Di Desa Klopopduwur, Kecamatan Banjarrejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah).
- Wilcox, C. H., Sandilands, V., Mayasari, N., Asmara, I. Y., & Anang, A. (2024). A literature review of broiler chicken welfare, husbandry, and assessment. In *World's Poultry Science Journal*, 80(1). Taylor and Francis Ltd.
- Wooldridge, J.M. (2009) Introductory Econometrics A Modern Approach. 5<sup>th</sup> Edition, South-Western Cengage Learning, Mason
- Wulandari, N. W. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri (Studi Empiris Pada Debitur Kur Mikro Bri Unit Renon). *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(3), 1–46.
- Yanuarti, R., Aji, J. M. M., & Rondhi, M. (2019). Risk aversion level influence on farmer's decision to participate in crop insurance: A review. *Agricultural Economics (Czech Republic)*, 65(10), 481–489.
- Yulia, D. M., Feryanto, F., & Rachmania, D. (2022). Keputusan Peternak Mengambil Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Peternakan Di Indonesia. Institut Pertanian Bogor.